

Pengembangan desain dan peningkatan produksi kain tenun sutera motif *Pucu' Rebbung*

Srikandi^{#1}, Erma Suryani Sahabuddin^{*2}, Faizal Amir^{#3}

¹Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

²Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

³Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Abstract. The partner problems were (1) the production of sarong fabric and silk shirt pattern of *pucu' rebbung* is still lacking, (2) knowledge of the development of the *pucu' rebbung* design for both sarong and silk shirt cloth is lacking, (3) design development skills *pucu' rebbung* for sarong and silk shirt cloth is very lacking. The solutions offered to solve partner problems included (1) to increase the production of sarong fabric and motif silk or *pucu' rebbung* fabric, (2) to increase the partner knowledge to develop a motif or pattern of *pucu' rebbung*, for sarong and silk shirt fabric, (3) to improve partner skills to develop designs of motifs or patterns of *pucu' rebbung*, for sarong and silk shirt fabrics, (4) to accompany the partner in order to apply *pucu' rebbung* style designs for sarong and silk shirt fabric. The methods used were lecture, demonstration, discussion, question and answer, and involved with the partner to increase the production of the development of designs of motifs or patterns of *pucu' rebbung*. The results achieved were as follows: (1) the production of sarong fabric and silk shirt fabric with *pucu' rebbung* motif is available quite a lot in the partner's showroom, (2) the partner has knowledge of the development of *pucu' rebbung* designs for both sarong and silk shirt fabrics, (3) the partner has the ability to develop *pucu' rebbung* designs for sarong and silk shirt fabric.

Keywords: design, *pucu' rebbung*, production, sarong, silk

I. PENDAHULUAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bermitra dengan Usaha Kecil Menengah (UKM) Losari Silk yang beralamat di Jl. A. Baso No. 4 Sempange, Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. Pimpinan UKM mitra adalah Bapak H. Baji H. M.



Gambar 1. UKM mitra kegiatan PKM.

Alat produksi UKM mitra adalah alat tenun bukan mesin (ATBM). Menurut Rizqy dan Kamus Wikipedia, ATBM adalah alat yang digunakan untuk melakukan proses menenun yang digerakkan menggunakan tenaga manusia. ATBM dapat digunakan dalam posisi duduk pada industri tekstil kecil dan tradisional, maupun digunakan dalam posisi berdiri pada industri tekstil besar [1][2]. Produksi utama mitra terdiri dari : (a) kain sarong dan kemeja sutera, (b) kain sarong dan kemeja sutera campur fiskos, dan (c) kain sarong dan kemeja fiskos. Mitra mengalami kesulitan dalam mengembangkan berbagai desain motif atau corak kain tenun sutera, terutama corak atau motif *pucu' rebbung* untuk kain sarong dan kain baju sutera. Pengertian produksi dan proses produksi menurut Dina Amalia adalah suatu kegiatan untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan. Sementara proses produksi adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam memproduksi suatu barang atau jasa [3].

Pengetahuan mitra tentang pengembangan desain corak *pucu' rebbung* untuk kain sarong dan kain baju sutera sangat terbatas. Begitu juga keterampilan yang dimiliki untuk mengembangkan desain *pucu' rebbung* sangat terbatas. Itulah sebabnya produksi kain sarong dan kain kemeja sutera motif atau corak *pucu' rebbung* kurang tersedia pada *sorum* mitra. Sementara permintaan kain sarong dan kain kemeja sutera, terutama kain sarong corak *pucu' rebbung* sangat tinggi. Pengertian desain menurut Arief Beta adalah suatu proses kreatif dalam memecahkan permasalahan menyangkut perancangan suatu objek yang bersifat fungsional atau estetis, yang pada prinsipnya meliputi aspek teknis, fungsi, material, tanpa melepaskan unsur warna, garis, tekstur, keseimbangan komposisi, dan bentuk [4].

Berikut disajikan kondisi pengrajin mitra sedang menenun motif atau corak yang tidak menentu dalam Gambar 2 dan 3, dan produksi mitra di mana motif atau corak *pucu' rebbung* sangat kurang dalam Gambar 4.



Gambar 2. Pengrajin sedang menenun motif tidak menentu



Gambar 3. Pengrajin sedang menenun motif atau corak tidak menentu



Gambar 4. Produksi kain sutera mitra untuk kain kemeja dan sarung

Permasalahan mitra adalah sebagai berikut: (1) produksi kain sarung dan kain kemeja sutera corak *pucu' rebbung* masih kurang, (2) pengetahuan tentang pengembangan desain *pucu' rebbung* baik untuk kain sarung maupun kain kemeja sutera sangat kurang, (3) keterampilan mengembangkan desain *pucu' rebbung* untuk kain sarung dan kain kemeja sutera sangat kurang. Melihat kondisi ini sebagai dosen pada Jurusan Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar (UNM) merasa tertantang untuk memberdayakan mitra.

Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan mitra adalah: (1) meningkatkan produksi kain sarung dan kain kemeja sutera motif atau corak *pucu' rebbung*, (2) meningkatkan pengetahuan mitra mengembangkan desain motif atau corak *pucu'*

rebbung, untuk kain sarung dan kain kemeja sutera, (3) meningkatkan keterampilan mitra mengembangkan desain motif atau corak *pucu' rebbung*, untuk kain sarung dan kain kemeja sutera, (4) mendampingi mitra menerapkan desain corak *pucu' rebbung* untuk kain sarung dan kain kemeja sutera.

Target luaran PKM ini adalah sebagai berikut: (1) mitra memiliki pengetahuan tentang pengembangan desain motif atau corak *pucu' rebbung*, untuk kain sarung dan kain kemeja sutera, (2) mitra memiliki keterampilan mengembangkan desain motif atau corak *pucu' rebbung*, untuk kain sarung dan kain kemeja sutera, (3) mitra memiliki kemampuan berproduksi menerapkan pengembangan desain motif atau corak *pucu' rebbung*, untuk kain sarung dan kain kemeja sutera, dan (4) produksi kain sarung dan kain kemeja sutera motif atau corak *pucu' rebbung*, cukup tersedia pada *sorum* atau tempat penjualan mitra.

II. METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan PKM adalah:

- a. Untuk meningkatkan produksi kain sarung dan kain kemeja sutera motif atau corak *pucu' rebbung*, maka metode yang digunakan adalah: memperkenalkan pengembangan desain motif atau corak *pucu' rebbung* melalui ceramah, demonstrasi, diskusi, dan tanya jawab.
- b. Untuk meningkatkan pengetahuan mitra dalam mengembangkan desain motif atau corak *pucu' rebbung*, untuk kain sarung dan kain kemeja sutera, metode yang dilakukan adalah: ceramah, demonstrasi, diskusi, dan tanya jawab.
- c. Untuk meningkatkan keterampilan mitra menerapkan desain corak *pucu' rebbung* untuk kain sarung dan kain kemeja sutera, maka metode yang digunakan adalah: demonstrasi, diskusi, dan tanya jawab.

Partisipasi mitra selama kegiatan PKM berlangsung adalah menyediakan tempat pelatihan, konsumsi dan fasilitas lainnya. Langkah yang dilakukan agar program ini berkelanjutan adalah memotivasi mitra agar senantiasa mengembangkan desain *pucu' rebbung*, untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi kain sarung dan kain kemeja sutera.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

A. Meningkatkan Pengetahuan Mitra tentang Pengembangan Desain *Pucu' Rebbung*

Pada tahap ini pengabdian menerangkan berbagai macam desain dan pengembangannya, termasuk yang utama adalah berbagai macam pengembangan desain *Pucu' Rebbung* yang dapat diterapkan untuk menenun kain sarung dan kain kemeja sutera. Pengabdian mengemukakan makna dan filosofi motif *Pucu'*

Rebbung. Setelah mitra memahami dan mengetahui pengembangan desain *Pucu' Rebbung*, langkah selanjutnya memperkenalkan pengembangan desain *Pucu' Rebbung* kepada mitra, agar dapat dipedomani dalam menenun kain sarung dan kain kemeja sutera.



Gambar 5. Pengembangan desain *Pucu' Rebbung*

B. Melatih Mitra untuk Mengembangkan Desain *Pucu' Rebbung*

Setelah mitra sudah mengenal pengembangan desain *Pucu' Rebbung* dan memiliki kesanggupan atau keterampilan untuk mengaplikasikan pengembangan desain *Pucu' Rebbung* tersebut, maka langkah berikutnya adalah melatih dan mendampingi mitra untuk meningkatkan produksi pengembangan desain *Pucu' Rebbung*.



Gambar 6. Proses menenun untuk meningkatkan produksi

C. Mendampingi Mitra Menerapkan Pengembangan Desain *Pucu' Rebbung*

Setelah mitra memiliki keterampilan menerapkan pengembangan desain motif *Pucu' Rebbung* untuk meningkatkan produksi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penilaian terhadap produksi pengembangan desain motif *Pucu' Rebbung* yang dihasilkan mitra.



Gambar 7. Hasil produksi kain tenun motif *Pucu' Rebbung*

D. Melakukan Penilaian terhadap Produksi Hasil Pengembangan Desain *Pucu' Rebbung*



Gambar 8. Hasil produksi kain tenun motif *Pucu' Rebbung*

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam pelaksanaan PKM ini adalah:

- Produksi kain sarung dan kain kemeja sutera corak *pucu' rebbung* sudah tersedia cukup banyak pada sorum mitra.
- Mitra memiliki pengetahuan tentang pengembangan desain *pucu' rebbung*, baik untuk kain sarung maupun kain kemeja sutera.
- Mitra memiliki keterampilan mengembangkan desain *pucu' rebbung* untuk kain sarung dan kain kemeja sutera.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada yang terhormat Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi sebagai sumber dana Hibah Pengabdian Masyarakat. Selanjutnya, ucapan terima kasih disampaikan pula kepada yang terhormat dan kami banggakan, Rektor UNM atas arahan, masukan, motivasi dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada yang terhormat dan kami cintai Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM beserta seluruh stafnya dan Pemerintah Kabupaten Wajo Provinsi



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-602-555-459-9**

Sulawesi Selatan, yang telah memfasilitasi, monitoring, dan mengevaluasi kegiatan PKM hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rizqy, "Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM)," 2013. .
- [2] W. Online, "Alat tenun bukan mesin," 2018. [Online]. Available: https://id.wikipedia.org/wiki/Alat_tenun_bukan_mesin. [Accessed: 04-Jul-2018].
- [3] D. Amalia, "Pengertian, Faktor, dan Proses Produksi," 2017. [Online]. Available: <https://www.jurnal.id/id/blog/2017/pengertian-faktor-dan-proses-produksi>. [Accessed: 26-Jul-2018].
- [4] A. Beta, *Pengenalan Desain Melalui Komputer*. Yogyakarta: Andi Offset, 2008.